

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

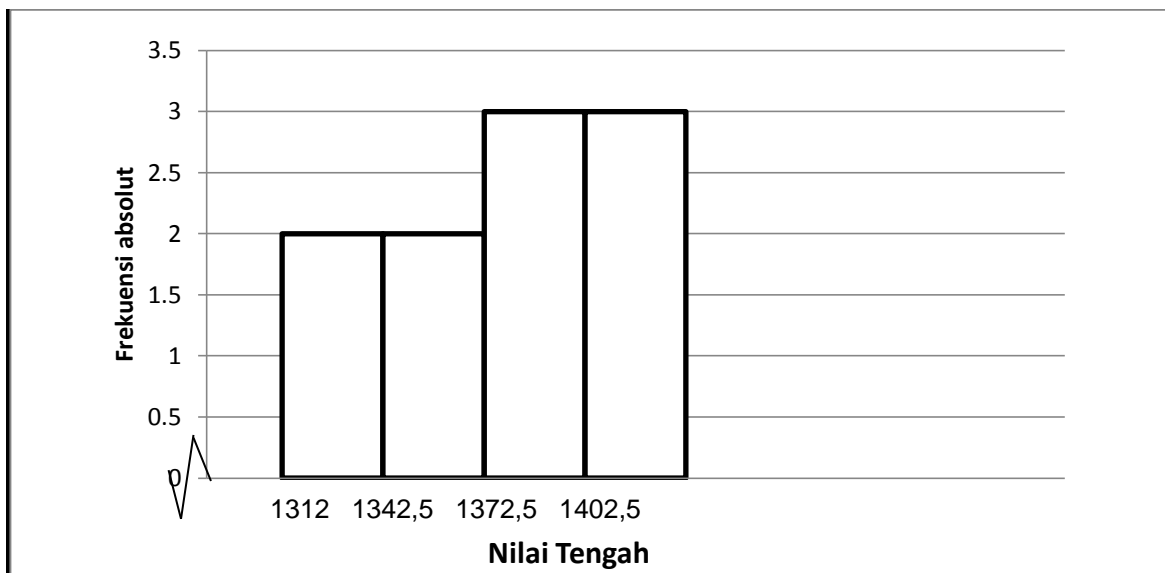
1. *Limited Score*

Berdasarkan data penelitian untuk skor hasil prestasi, yang mempunyai rentang skor teoritik 1417-1297, diperoleh skor terendah 1297 dan skor tertinggi 1417 dengan rentang skor 120. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata 1351,5 simpang baku 39,37357 dan varian 1550,278. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi seperti pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Daftar Skor Hasil *Limited Score*

| NO | Kelas Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | |
|--------|----------------|--------------|-----------|-------------|
| | | | Absolut | Relatif (%) |
| 1 | 1297- 1327 | 1312 | 2 | 20 % |
| 2 | 1328 – 1357 | 1342,5 | 2 | 20% |
| 3 | 1358 -1387 | 1372,5 | 3 | 30% |
| 4 | 1388 – 1417 | 1402,5 | 3 | 30% |
| Jumlah | | | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa atlet yang memiliki prestasi dengan rentang skor 1297 s/d 1327 sebanyak 2 orang (20%), 1328 s/d 1357 sebanyak 2 orang (20%), 1358 s/d 1387 sebanyak 3 orang (30%), 1388 s/d 1417 sebanyak 3 orang (30%).



Gambar 4.1. Histogram data *Limited Score*

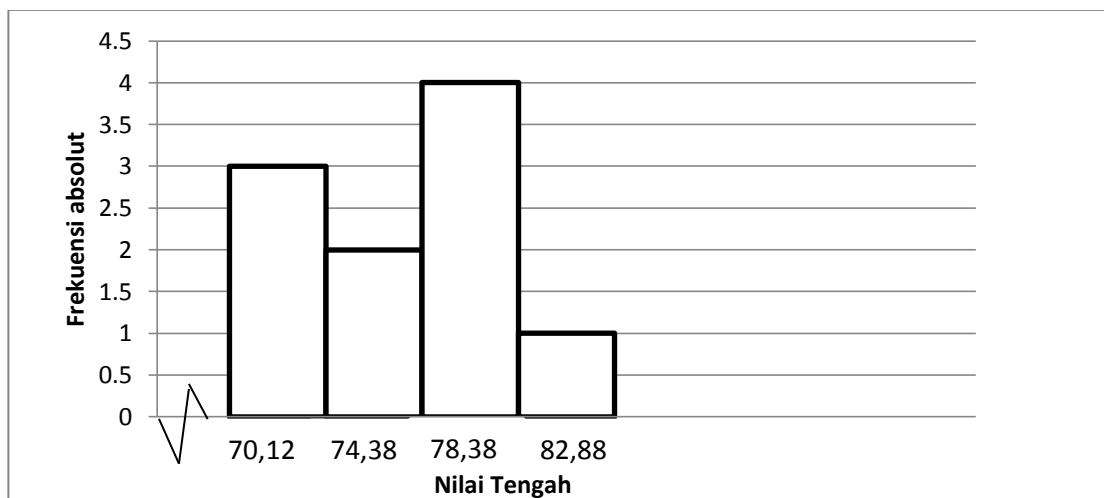
2. Kecemasan

Berdasarkan data penelitian untuk skor tingkat kecemasan atlet diperoleh skor terendah 68 dan 85 skor tertinggi dengan rentang skor 17. dari analisis data diperoleh nilai rata-rata 73,7 simpang baku 4,967673 dan varians 24,67778. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat frekuensi seperti pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Daftar Skor Tingkat Kecemasan

| NO | Kelas Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | |
|--------|----------------|--------------|-----------|-------------|
| | | | Absolut | Relatif (%) |
| 1 | 68 – 72,25 | 70,12 | 3 | 30% |
| 2 | 72,26 – 76,5 | 74,38 | 2 | 20% |
| 3 | 76,6 – 80,75 | 78,67 | 4 | 40% |
| 4 | 80,76 – 85 | 82,88 | 1 | 10% |
| Jumlah | | | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa atlet yang mempunyai skor tingkat kecemasan dengan rentang 68 s/d 72,25 sebanyak 3 orang (30%), 72,26 s/d 76,5 sebanyak 2 orang (20%), 76,6 s/d 80,75 sebanyak 4 orang (40%), 80,76 s/d 85 sebanyak 1 orang (10%).



Gambar 4.2. Histogram Daftar Skor Tingkat Kecemasan

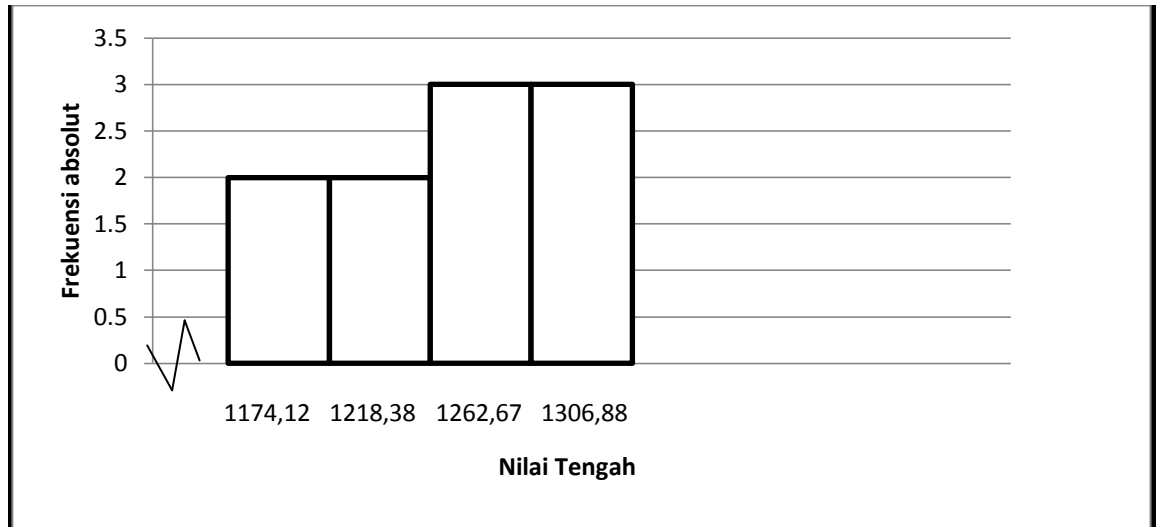
3. Prestasi

Berdasarkan data penelitian untuk skor prestasi atlet diperoleh skor terendah 1152 dan skor tertinggi 1329 dengan rentang skor 177. dari analisis data diperoleh nilai rata-rata 1237,7 simpang baku 55,21081 dan varians 3048,233. berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat frekuensi seperti pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Daftar Skor Prestasi Atlet

| NO | Kelas Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | |
|--------|------------------|--------------|-----------|-------------|
| | | | Absolut | Relatif (%) |
| 1 | 1152 – 1196,25 | 1174,12 | 2 | 20% |
| 2 | 1196,26 – 1240,5 | 1218,38 | 2 | 20% |
| 3 | 1240,6 – 1284,75 | 1262,67 | 3 | 30% |
| 4 | 1284,76 - 1329 | 1306,88 | 3 | 30% |
| Jumlah | | | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa atlet yang mempunyai skor prestasi dengan rentang 1152 s/d 1196,25 sebanyak 2 orang (20%), 1196,26 s/d 1240,5 sebanyak 2 orang (20%), 1240,6 s/d 1284,75 sebanyak 3 orang (30%), 1284,76 s/d 1329 sebanyak 3 orang (30%).



Gambar 4.3. Histogram Daftar Skor Prestasi Atlet

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Antara *Limited Score* Terhadap Prestasi

Hubungan antara *Limited Score* terhadap Prestasi dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 15,9 + 0,682 X_1$, artinya prestasi dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel *Limited Score* (X_1) diketahui.

Hubungan antara *Limited Score* (X_1) terhadap Prestasi (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{X_1Y} = 0.682$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan

untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji keberartian korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

| Koefisien Korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0.682 | 2,630 | 2,306 |

Uji keberartian koefisien korelasi diatas terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,630$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,306$ yang berarti koefisien korelasi $r_{X_1Y} = 0.682$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti dan positif antara *Limited Score* terhadap Prestasi didukung oleh data penelitian, yang berarti meningkatnya *Limited Score* maka akan meningkat pula Prestasi. Koefisien determinasi *Limited Score* terhadap Prestasi ($r_{X_1Y}^2$) = 0,4651 Hal ini berarti bahwa 46.51% Prestasi ditentukan oleh *Limited Score* (X_1).

2. Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Prestasi

Hubungan antara Kecemasan terhadap Prestasi dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 18,27 + 0,634 X_2$, artinya Prestasi dapat diketahui

atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel Kecemasan (X_2) diketahui.

Hubungan antara Kecemasan (X_2) terhadap Prestasi (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{X_2Y} = 0,634$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji keberartian korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

| Koefisien Korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0.634 | 2,311 | 2,306 |

Uji keberartian koefisien korelasi diatas terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,311$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,306$, yang berarti koefisien korelasi $r_{X_2Y} = 0.634$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti dan positif antara Kecemasan terhadap Prestasi didukung oleh data penelitian, yang berarti menurunnya Kecemasan maka akan meningkatkan Prestasi. Koefisien determinasi Kecemasan terhadap Prestasi ($r_{X_2Y}^2$) = 0.4019. Hal ini berarti bahwa 40,19% Prestasi ditentukan Oleh Kecemasan (X_2).

3. Hubungan Secara Bersama-Sama Antara *Limited Score* Dan Kecemasan Terhadap Prestasi

Hubungan antara *Limited Score* (X_1) dan Kecemasan (X_2) terhadap Prestasi (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,4 + 0,530X_1 + 0,460X_2$, sedangkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi ganda $r_{y1-2} = 0,460$. Koefisien korelasi ganda tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

| Koefisien Korelasi | F_{hitung} | F_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0.460 | 6,53 | 3,78 |

Uji keberartian koefisien korelasi ganda diatas terlihat bahwa $F_{hitung} = 6,53$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,78$, yang berarti koefisien korelasi ganda $r_{y1-2} = 0,460$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti dan positif antara *Limited Score* dan Kecemasan secara bersama-sama terhadap Prestasi didukung oleh data penelitian, yang berarti meningkatnya *Limited Score* dan menurunnya Kecemasan maka akan

meningkat pula Prestasi. Koefisien determinasi *Limited Score* dan Kecemasan terhadap Prestasi ($r_{y_1-2^2}$) = 0,6528. Hal ini berarti bahwa 65,28% Prestasi ditentukan oleh *Limited Score* (X_1) dan Kecemasan (X_2).

C. Analisis Data

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian maka analisis yang dapat disimpulkan bahwa pada variabel X_1 yaitu variabel *limited score* yang tertinggi adalah *score* 1417 dengan hasil tes skor tertinggi dikurang hasil tes skor terendah yang dilakukan pada rentang waktu 1 bulan. Tes pertama dilakukan pada bulan Oktober dan tes kedua pada bulan November hingga dapat menentukan *limited score* tersebut. *Limited score* merupakan batas acuan yang harus dicapai oleh atlet, namun *limited score* yang ditentukan dalam hal ini merupakan *limited score* maksimal yang ditentukan dan dapat diraih melalui proses berlatih yang baik dan benar. Sedangkan *limited score* yang terendah pada variabel X_1 adalah 1297 yang berarti nilai terendah yang ditentukan untuk menjadi batas acuan terendah yang harus dicapai oleh atlet.

Dari variabel X_2 yaitu variabel kecemasan nilai tertinggi adalah 85 sebesar 10% yang berarti sebanyak 10% mengalami gejala kecemasan, sedangkan nilai terendah adalah 68 sebesar 30% yaitu berarti atlet tidak

merasakan perasaan tak aman tanpa sebab yang tak jelas dengan tidak adanya tanda-tanda subjektifitas yaitu ketakutan dan meningkatnya gairah fisiologi seperti sering berkeringat, gangguan pernafasan serta meningkatnya tekanan darah.

Dari variabel Y yaitu variabel prestasi didapatkan nilai *Score* tertinggi yaitu 1329 sebanyak 30% dan nilai *score* terendah yaitu 1152 yang berarti apabila atlet melalui proses berlatih yang baik dan benar serta konsisten maka *limited score* maksimal dan minimal yang ditentukan dapat tercapai pada *peak performance* yang ditentukan pada tahap kompetisi di bulan-bulan berikutnya.